

ABSTRAK

Acep Dani Ramdani, 2017. *Metode Seleksi Hadits dalam Kajian Sirah Nabawiyah (Analisis Kitab al-Sirah al-Nabawiyah al-Shahihah Karya Akram Dhiya al-'Umari).*

Kitab *al-Sirah al-Nabawiyah al-Shahihah* karya Akram Dhiya al-'Umari merupakan salah satu buku sirah kontemporer. Akram menamai kitabnya dengan "al-Sirah al-Nabawiyah al-Shahihah", kata "al-Shahihah" menandakan bahwa Akram selektif memasukan hadits (riwayat) ke dalam buku sirahnya. Berarti maknanya sirah nabawiyah yang shahih. Namun, nyatanya ditemukan dalam buku tersebut hadits-hadits yang secara kualitas tidak shahih. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai metode penyeleksian hadits dalam sirah nabawiyah menurut Akram Dhiya al-'Umari.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana metode penyeleksian hadits dalam sirah nabawiyah menurut Akram Dhiya al-'Umari. Penelitian ini bertolak dari kaidah yang diterima dalam ilmu hadits, bahwa hadits yang digunakan sebagai hujjah adalah hadits shahih. Bila tidak terdapat hadits shahih, hadits dhaif bisa digunakan asalkan tidak berkaitan dengan masalah akidah dan hukum.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Adapun jenis data yang digunakan penulis ialah data kualitatif.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis: primer dan sekunder, sumber primernya adalah Kitab *al-Sirah al-Nabawiyah al-Shahihah*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan Akram Dhiya al-'Umari dan ilmu-ilmu yang terkait dalam berbagai disiplin ilmu khususnya Ilmu Hadits.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode penyeleksian hadits dalam sirah nabawiyah menurut Akram Dhiya al-'Umari adalah metode ahli hadits yang fleksibel dalam memperlakukan hadits dhaif. Hadits dhaif tetap dipergunakan dalam porsinya. Menurut Akram, hadits dhaif dalam sirah bisa berperan sebagai pelengkap dari kabar yang disebutkan oleh hadits shahih dan bisa berperan sebagai pengganti dari kabar yang tidak disebutkan oleh hadits shahih. Tetapi, dalam sirah nabawiyah Akram tetap memprioritaskan hadits shahih sebagai informasi utama. Apabila tidak ditemukan hadits shahih mengenai sebuah cerita, maka hadits dhaif boleh digunakan untuk mengisi kekosongan cerita. Hadits dhaif ini pun tidak boleh yang berhubungan dengan akidah dan hukum.